

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a) Pengertian Belajar**

R.Gagne (Etty Ratnawati 2015, 6), memberikan dua defenisi belajar. Pertama, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Kedua, belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Gagne juga mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu, keterampilan motoris, kemampuan intelektual, informasi verbal, dan strategi kognitif. Oleh karena itu, setiap manusia memerlukan proses pendewasaan diri secara kejiwaan baik secara fisik dan psikis. Seseorang tidak dapat sempurna pendewasaan dirinya, apabila tidak adanya dukungan dan pengalaman berupa latihan serta proses belajar, maka proses belajar dan pembelajaran sangat penting bagi setiap orang menjadi dewasa.

Belajar juga dilakukan dengan sengaja atau tidak disengaja dengan adanya guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu orang lain. Sejalan dengan pendapat Mustaqin bahwa belajar diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi (Mardianto 2012, 46), Dan memaknai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Dengan belajar seseorang mendapatkan pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya.

Seseorang dianggap telah belajar mengenai sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan dalam perilakunya. sesuai dengan pendapat Ernest R. Higgard dalam Sumardi Suryabarata, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan (Muhammad Fathurrohman 2017, 2). sebab seseorang dapat dikatakan belajar saat dia mengasumsikan dalam dirinya dalam proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dan menjadi salah satu pertanda seseorang telah belajar sesesuatu.

Proses belajar tercipta karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku pada diri seseorang, pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang yang awal tidak tahu menjadi tahu.

Belajar (Henny Endayani 2018, 1–4) juga menjadi salah satu syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selaras dengan pendapat W.S.Winkle yang mendefenisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan

pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.(Henny Endayani 2018, 3)

Burton juga menjelaskan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Sejalan dengan pendapat dari Sudjana bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dan perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya dan lainnya yang ada pada diri individu seseorang.(Muhammad Fathurrohman 2017, 4) Maka apabila kita berbicara tentang belajar maka bagaimana cara kita mengubah tingkah laku seseorang dalam perubahan perilakunya.

Berbagai defenisi belajar yang telah dikemukakan ole ahli, semuanya sepakat bahwa tujuan dari belajar adalah untuk membuat perubahan, yang mana belajar dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk memulai perubahan didalam diri seseorang mencakup perubahan sikap, tingkah laku, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Hampir semua pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan tingkah laku manusia dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Kegiatan belajar

dapat terjadi dimana saja baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun dilembaga pendidikan pendidikan formal.

### 1) Ciri-Ciri Belajar

Belajar mempunyai ciri-ciri khusus, Noehi Nasution menyimpulkan ada beberapa ciri belajar dari beberapa pendapat beberapa ahli tentang defenisi belajar yaitu:(Muhammad Fathurrohman 2017, 8–11)

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial
2. Perubahan itu pada dasarnya berupa kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama
3. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Belajar yang dimaksud adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan digunakan dengan mendeskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal pengalaman, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku yang bersifat positif. Berdasarkan uraian diatas, maka kegiatan belajar memiliki tiga komponen ialah sesuatu yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar.

### 2) Faktor-Faktor Mempengaruhi Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (Aktubufillah 2021)

1. Kondisi Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu dia juga akan lebih cepat lelah dan kurang semangat dalam belajar.

## 2. Inteligensi dan Bakat

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Bakat adalah kemampuan untuk belajar yang dimiliki seseorang sejak lahir. Semakin tinggi tingkat intelegensi dan bakat seseorang, maka semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar.

## 3. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh sangat besar dalam belajar, sebab jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Selain itu kurangnya motivasi dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.

### **b) Pengertian Pembelajaran**

Dimiyati dan Mulyono (Henni Endayani 2018, 29–30) menjelaskan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami model pembelajaran yang merangsang kemampuan siswa dalam belajar. Melalui pembelajaran akan terjadinya proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar siswa.

Pembelajaran (Mardianto 2012, 55) tidak berdiri sendiri artinya tidak hanya dilakukan oleh anak tanpa melibatkan orang lain, keadaan lain, benda lain, akan tetapi pembelajaran berinteraksi dengan berbagai hal, sehingga pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan sumber belajar dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Oleh karena itu Kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru untuk membantu dan mengarahkan siswa agar dapat mencapai tingkat belajar yang optimal, ini ditandai dengan tercapainya prestasi belajar siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreativitas guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar. Sederhananya pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri (Muhammad Fathurrohman 2017, 37).

Pembelajaran juga tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Knock dan Gustafson mengemukakan teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama saling berinteraksi yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Komponen tersebut melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal. Demikian adanya bahwa interaksi pendidik dengan siswa merupakan inti proses pembelajaran. (Henni Endayani 2018, 32)

Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada karakteristik siswa. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Metode yang digunakan sebagai strategi yang dapat memudahkan siswa untuk menguasai ilmu yang diberikan oleh guru.

## **2. Strategi Active Learning Tipe Debat Aktif**

### **a) Pengertian Strategi Active Learning**

Strategi (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2006, 5) merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. dihubungkan dengan belajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemp dalam buku Wina Sanjaya (Ahmad Sabri 2010, 2) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Haidir dan Salim menjelaskan juga bahwa strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah. Strategi pembelajaran adalah pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode belajar yang sesuai dengan pembelajaran (Haidir dan Salim 2012, 102).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan seni penggunaan rencana pembelajaran yang berupa metode, media, dan waktu pembelajaran sesuai dengan kapasitas siswa dengan tujuan perubahan dalam pembelajaran menjadi keaktifan belajar siswa yang diharapkan.

#### **b) Klasifikasi strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran (Abdul Maid 2013, 1–12) memiliki klasifikasi sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct*) strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan aktif, pengajaran eksplisit, praktek, dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah yang lemah.
2. Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*Indirect*), pembelajaran yang tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, guru beralih dari peran dari awalnya penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi



pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakan bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive*), strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara siswa. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompok dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dan pengerjakan kerja kelompok dan kerja sama siswa secara bersamaan.
4. Strategi Pembelajaran Mandiri (*Independent Student*), strategi ini bertujuan untuk membangaun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan strategi ini adalah membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah siswa belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

*Active learning* (Hartono dkk 2012, 44) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan adanya strategi ini membantu siswa dalam mengingat, sehingga mereka dapat mengantarkan tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Sehingga Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antara siswa ataupun guru dalam proses pembelajaran.

Siswa yang belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (student center). dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi melibatkan fisik juga. Sehingga siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dapat tingkatkan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah suatu perangkat yang diterapkan oleh guru kepada siswa, dan tujuannya agar terwujudnya siswa yang aktif dalam belajar. Sehingga tanpa adanya model pembelajaran dalam kegiatan belajar, siswa akan mudah merasa bosan dan membuat guru lebih aktif dibandingkan siswa. Dengan adanya model pembelajaran dapat berguna bagi guru maupun siswa

### **c) Strategi Pembelajaran Debat Aktif**

Debat (Alamsyah Said dan Andi Budiman 2016, 59) adalah kegiatan adu argumentasi antara kedua pihak atau lebih baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah perdebatan. Debat (Mohammad Gofar M & H.Endang Herawan 2017, 60) salah satu teknik pembelajaran yang sangat membantu dalam melatih siswa dalam berargumentasi, berbicara dalam mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal dan logis.

Menurut Rachmad Nurcahyo dalam *Handbook* panduan debat bahasa indonesianya berpendapat bahwa debat merupakan pertentangan argumentasi. Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang mengenai isu tersebut (Rachmat Nurcahyo 2021). Cahyo Purnomo juga menjelaskan bahwa debat aktif

adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dan saling memberikan alasan untuk mempertahankan masing-masing pendapat. Kegiatan ini menuntut siswa dapat mempertahankan pendapatnya serta mampu memberikan alasan-alasan yang bersifat realistik dan mengandung kebenaran.

Debat menjadi salah satu model pembelajaran untuk mendorong pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa dihadapkan dalam mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan sendiri. Debat (Isnu Hidayat 2019, 50–52) merupakan strategi yang secara aktif melibatkan semua siswa didalam kelas, bukan hanya para pelaku.

Model pembelajaran debat aktif (Akrim 2022, 84) adalah berdiskusi terbuka, biasanya terjadi dikalangan kampus. Langkah awal adalah guru membedakan siswa debat menjadi dua, yaitu pro dan kontra, setelah guru memberikan tugas dan membaca materi, kedua kelompok pun mulai bedebat mempertahankan dan memberi kejelasan apa yang diyakini.

#### **d) Kelebihan dan kekurangan Model Debat Aktif**

Kelebihan model debat aktif (Silberman 2009, 109) antara lain :

- 1) Siswa menjadi lebih kritis
- 2) Suasana kelas menjadi lebih bersemangat
- 3) Siswa lebih besar hati ketika pendapatnya tidak sesuai dengan pendapat siswa lain.

Kelemahan model debat aktif antara lain:

- 1) Biasanya siswa yang aktif saja yang berbicara
- 2) Terkadang timbul perselisihan antar siswa setelah berdebat karena tidak terima pendapatnya disanggah

- 3) Tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran
- 4) Biasanya timbul rasa ingin menjatuhkan
- 5) Memakan waktu yang cukup lama

Model debat aktif memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi peneliti beranggapan bahwa strategi ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar siswa akan aktif saat berdebat apalagi disaat mempertahankan pendapat masing-masing siswa

Debat dalam islam disebut *jadal* atau *jidal*, dalam islam debat di perbolehkan apabila hal tersebut diperlukan. Allah SWT dan Rasul-Nya telah menentukan aturan-aturan dalam berdebat. Sebagaimana firman Alla SWT dalam Q.S. An-Nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ  
 وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

*Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang ang mendapat petunjuk”(Q.S.An-Nahl:125).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perdebatan yang baik ad 22 perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negatif seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan harga diri karena sifat-sifat tersebut sangatlah tercela. Lawan berdebat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa dirinya dihormati, dan dia menunjukkan bahwa tujuan yang utama adalah menemukan kebenaran kepada agama Allah S.W.T.

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a) pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau pengetahuan sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Surahman (Imm Handayana,Nb Atmadja 2020, 2) Mengemukakan IPS merupakan kajian yang berhubungan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Sejalan dengan Gunawan dalam Wigena, menyatakan pendidikan IPS merupakan filsafat praktis pendidikan, yaitu praktik tentang pendidikan ilmu-ilmu sosial agar siswa dapat memahami serta mengatasi masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar. Maka pendidikan IPS merupakan mata pelajaran

yang sangat penting dalam pembentukan karakter serta pembentukan kepribadian seseorang dalam mengatasi masalah sosial yang ada dalam lingkungan sekitar.

IPS (Sriwinda Mana'a, n.d., 3) juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat dengan meninjau dari aspek kehidupan. Hakikat IPS yaitu menelaah tentang manusia dan dunianya, dimana manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Terlepas dari itu, kehidupan manusia memiliki banyak aspek antara lain adanya hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dan sebagainya.

IPS atas dasar pemikiran dikembangkan sebagai suatu disiplin ilmu. Karena IPS mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian agar menjadi warga negara yang baik.

#### **b) Karakteristik IPS**

IPS (Ahmad Susanto 2014, 127) memiliki karakteristik yang spesifik yakni mempelajari sistem sosial dan budaya, mempelajari tentang kehidupan manusia, mempelajari aspek dan kesejahteraan, mempelajari waktu perubahan, mempelajari sistem berbangsa dan bernegara.

Karakteristik IPS mengutamakan hal-hal, seperti arti dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang fakta atau real untuk menelaah suatu masalah-masalah kehidupan bermasyarakat sesuai pengalaman di kehidupan sehari-hari. Selain itu, membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Maka dari itu guru di tuntut agar mampu

merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS melalui pemahaman konsep dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

24

### c) Tujuan Pembelajaran IPS

IPS salah satu program pendidikan tidak hanya fokus kepada konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus mampu membina siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang paham akan HAM dan kewajibannya, yang juga memiliki atas kesejahteraan bersama. Oleh karena itu siswa yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun siswa diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

IPS (Ahmad Susanto 2016, 137–41) juga bertujuan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Menurut Buchari Alma dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan pengertian IPS sebagai program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya membahas manusia dan lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Tujuan IPS pada dasarnya untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah,

mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Ruang lingkup IPS dapat dilihat dari tujuannya. IPS memiliki lima t 25 sebagai berikut:

- 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang social science jika ia nantinya masuknya ke perguruan tinggi. Untuk itu maka pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi budaya harusnya diberikan lepas-lepas atau tersendiri
- 2) IPS yang bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik, mata pelajaran yang di sajikan oleh guru sekaligus harus ditempatkan dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis
- 3) IPS hakikatnya merupakan penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial yang penyajiannya disekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap siswa.
- 4) IPS yang mempelajari closed area atau masalah sosial yang tidak bisa dibicarakan dimuka umum. Bahannya menyangkut macam-macam pengetahuan dari ekonomi serta politik dari yang sosial sampai culture. Dengan cara ini, siswa dilatih untuk berpikir demokratis.
- 5) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu dengan materi yang dipilih disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah pada 2 hal yaitu
  - (a) Pembinaan warga negara indonesia atas dasar moral pancasila dan UUD 1945, nilai dan sikap hidup yang dikandung oleh pancasila atau UUD 194



secara sadar dan intenif ditanamkan pada siswa sehingga terpupuk kemauan dan tekak utuk hidup bertanggung jawab dan keselamatan bangsa, negara dan tanah air.

- (b) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan untuk dapat memahami dan selanjutnya mampu memecahkan masalah-masalah sosial perlu adanya pandangan terbuka dan rasional. Dengan berani dan mampu melihat kenyataan yang ada, akan terlihat segala persolan dan akan dapat ditemukan jalan memecahkannya termasuk pula kenyataan menurut sejarah perjuangan bangsa bahwa pancasila adalah falsafah hidup yang menyelamatkan bangsa dan menjamin kesejahteraan bersama.

Tujuan pendidikan IPS yang telah dikemukakan pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimbangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar (Sinar 2018, 20) merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran, yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar terjadi apabila seseorang telah terjadi perubahan tingkah laku terhadap dirinya, dari yang tidak tahu dan memahami menjadi tahu dan memahami.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar maupun proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua bagian yaitu pengetahuan 27 dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan menjadi empat macam yaitu pengetahuan tentang fakta, prosedur, konsep dan keterampilan untuk keterampilan.

Guru dikatakan berhasil dalam penyampaian materi apabila terjadi perubahan positif pada siswa. Sedangkan siswa dikatakan berhasil dalam hasil belajarnya apabila hasil belajar yang diperoleh mencapai hasil yang maksimal. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Dengan pencapaian hasil belajar yang semakin membaik akan membentuk pribadi individu siswa.

Hasil pembelajaran (Farida Jaya 2018, 3–8) mencakup semua akibat yang dapat dijadikan sebagai indikator perolehan nilai yang diperoleh sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran dapat berupa hasil yang nyata dan hasil yang diinginkan. oleh karena itu proses belajar yang baik memungkinkan hasil belajar yang baik pula, sebab Hasil belajar terjadi berkat adanya evaluasi guru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku dari siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data pembuktiann yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan siwa dalam mecapai tujuan pembelajaran.

Persepektif islam tidak menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar. Proses kerja sistem memori akal dan dikuasainya pengetahuan dan keterampilan manusia. Namun islam menekankan dalam fungsi kognitif dan alat alat indera sebagai alat penting untuk belajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, pengelihatn, dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S.An-Nahl:78).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan manusia kemampuan untuk mendengar, melihat, dan merasa dengan hati nuranibukan tanpa alasan. Ketika baru dilahirkan dari perut ibu, seseorang manusia tidak mengetahui apa-apa tentang dunia ini. Oleh karena itu, Allah memberikan manusia tiga kemampuan tersebut untuk mendapatkan ilmu yang banyak.

Kemampuan untuk melihat, mendenngar, dan merasa memberikan manusia kesempatan untuk mencapai potensi tertingginya. Manusia tidak akan bisa mendapatkan ilmu jika tidak memiliki tiga anggota hal tersebut (mata, telinga, serta hati).

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Ngalim Purwoto hasil belajar dicapai oleh siswa, dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa seperti psikis dan fisik. Faktor-faktor yang turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yakni:

- (1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan ini digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor non sosial dan faktor sosial
- (2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Keberhasilan siswa mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh belajarnya. Ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya memperoleh hasil lebih dari yang diharapkan itu adalah harapan semua orang yang terlibat dalam pendidikan anak. Merancang pembelajaran memerlukan input sumber dan lingkungan, atau berpikir sebaliknya, sumber dan lingkungan yang ada harus secara tepat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar sesuai dengan pembelajaran. (Mardianto 2012, 46–55)

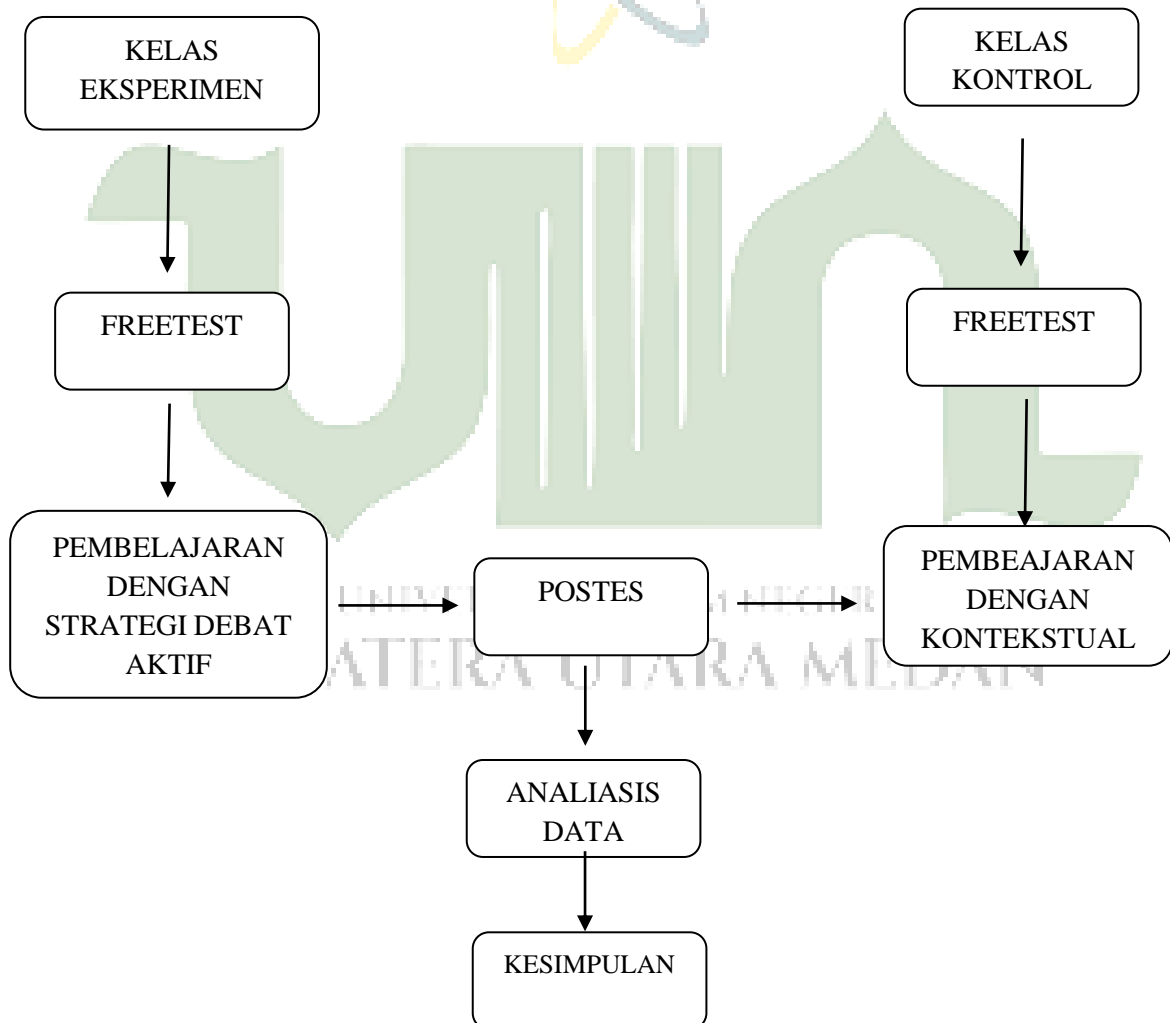
## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir (Sugiyono 2015, 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagaimana masalah yang penting. Salah satu strategi dalam active learning yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa adalah strategi debat aktif, sebab siswa dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi untuk dapat menggali ide-ide yang mereka punya.

Siswa di haruskan untuk menyampaikan argumen mengenai topik masalah yang sedang diperdebatkan. Jika dengan topik menarik dapat menarik perhatian siswa, maka siswa akan terus mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung hingga akhir dan akan memunculkan keingintahuan siswa lain terhadap topik permasalahan. Strategi debat aktif diharapkan meningkatkan

kemampuan siswa dalam bertanya, dan membantu siswa dalam kecakapan dalam berkomunikasi, dan rasa saling menghargai pendapat orang lain.

Menggunakan teknik strategi ini, siswa bisa belajar lebih aktif lagi, karena adanya feed back yang terus menerus terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu saat proses active learning tipe debat aktif, kegiatan pembelajaran tidak selalu berfokus dalam hal pembahasan materi semata. Siswa juga diminta mencari informasi dari materi yang sedang dibahas, agar siswa menjawab pertanyaan mengenai materi tersebut. Berikut bagan kerangka berpikir secara singkat.



**Gambar 2.1. Desain Kerangka Berfikir**

### C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian terhadap permasalahan yang sama. Dengan demikian akan terdapat perbedaan antar penelitian kita dengan penelitian yang terdahulu. Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh:

- 1) Rizky Amalia, 2018. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Judul Penelitian “Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MIN 6 BANDAR LAMPUNG”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Hasil pra survei sebelum diterapkannya strategi debat aktif hanya diperoleh sebesar 36,3% (kategori sangat rendah). Sedangkan setelah diterapkannya strategi debat aktif diperoleh rata-rata nilai 88,15% (kategori sangat tinggi). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.
- 2) Menti Indriani, 2019. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka. judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekan Baru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran aktif tipe active debate terhadap keaktifan belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekan Baru, dimana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Peneliti menemukan beberapa perbedaan yang mendasar dari setiap penelitian seperti dari metode penelitian, lokasi penelitian, hingga hasil temuan penelitian. Peneliti juga menemukan beberapa persamaan seperti sama-sama membahas bagaimana strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu posisi peneliti yang membedakan antara peneliti yang dilakukan dengan yang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis (Sugiyono 2015, 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Setiap hipotesis bisa benar, bisa juga tidak benar (salah). Karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, hipotesis yang dapat diambil adalah

$H_o$  : Strategi active learning tipe debat aktif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII

$H_a$  : Strategi active learning tipe debat aktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII